

Analisis Framing Lampung Geh Dalam Berita Banjir Lampung Periode Februari Sampai Maret 2024 Dalam Membentuk Opini Publik Terkait Pemkot Lampung

Muhammad Rafi¹, Sarah Derma Ekaputri²

¹ Hubungan Masyarakat Digital, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial Universitas Telkom, Indonesia, rapimuh@student.telkomuniversity.ac.id

² Hubungan Masyarakat Digital, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, sarahekaputri@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Dalam penelitian ini penulis akan melihat bagaimana Lampung Geh selaku media lokal populer di Lampung membentuk opini publik pada Pemerintah Provinsi Lampung. Penulis ingin mengetahui bagaimana framing yang dilakukan Lampung Geh dalam membentuk pembentukan opini publik tentang Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam pemberitaan banjir Lampung Tahun 2024. Pada penelitian, penulis ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma kritis. Paradigma ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap kebenaran yang tersembunyi terkait framing yang sistematis dalam membentuk opini publik Pemerintah Kota Bandar Lampung. Lampung Geh memperlihatkan pola yang konsisten dalam setiap beritanya dengan penggunaan kata dan sudut pandang warga yang terdampak dalam penulisan beritanya. Penulis melihat bahwa pemberitaan yang positif tidak memiliki dampak yang positif juga terhadap Pemerintah Kota Bandar Lampung. Proses framing ini tidak hanya mempengaruhi opini publik melainkan bagaimana Pemerintah merespon masalah tersebut. Media Lampung Geh menggunakan framing yang efektif. Melalui strategi pemilihan kata, sudut pandang, dan narasi yang sistematis. Lampung geh berhasil membentuk opini publik terhadap Pemerintah Kota Bandar Lampung. Pemberitaan Lampung Geh tidak hanya sekedar melaporkan peristiwa, tetapi secara aktif membentuk tekanan kepada pemerintah dan mendorong respon pemerintah. Lampung Geh terus mempertahankan peran kritis dalam meberitakan isu-isu publik.

Kata kunci : analisis framing, opini publik, pemerintah, lampung, media.

I. PENDAHULUAN

Media online PT. Lampung Geh Helau (Lampung Geh) merupakan media online asal Lampung yang bergerak dalam memberi informasi seputar Lampung serta menyajikan konten mengenai pariwisata, budaya, sosok inspirasi, kuliner, *lifestyle*, sejarah, komunitas, *event* dll. Lampung Geh juga merupakan bagian dari 1001 startup media online Kumparan (PT Dynamo Media Network) yang mewakili Lampung. Lampung Geh memiliki kanal media massa yang dapat di akses melalui kanal website kumparan/Lampunggeh.com. Lampung Geh menyajikan berbagai informasi terkini tentang Provinsi Lampung. Portal berita Lampung Geh ini secara konsisten memberikan update berita aktual dari berbagai bidang seperti politik, bencana, ekonomi, sosial,dll. Melalui kanal media digital ini Lampung Geh berkomitmen untuk menjadi sumber informasi terpercaya bagi masyarakat Lampung dan sekitarnya dengan mengedepankan akurasi dan kecepatan dalam penyampaian berita. Media merupakan sebuah alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada audiens yang beragam. media massa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat serta dapat merubah cara berpikir dan bertindak. Terdapat tiga efek utama dari media massa yaitu efek kognitif, efek emosional dan efek konatif.

Framing merupakan sebuah cara untuk memberikan interpretasi pada suatu peristiwa yang disajikan dalam media massa. Istilah yang lebih sederhana dari framing adalah sebagai proses menyusun berita. Konsep framing juga berkaitan dengan memberikan pemahaman, penjelasan, tinjauan, dan rekomendasi dalam sebuah artikel. Framing yang dikaji oleh Robert Entman memiliki dua macam dimensi utama yaitu berkaitan dengan bagaimana isu atau berita tersebut diseleksi dan bagaimana penernaan poin tertentu dalam isu atau berita tersebut. Robert Entman menjelaskan dalam analisis framing terdapat empat langkah dalam proses analisis yang pertama *defined problems* yaitu mengacu pada cara jurnalis menjelaskan makna suatu peristiwa tersebut. Kedua, *diagnoser causes* yaitu untuk mengidentifikasi faktor utama dalam peristiwa tersebut. Ketiga, *maker moral judgment* yaitu memberikan argumen untuk mendukung definisi peristiwa tersebut. Terakhir, *treatment rercommendation* yaitu dalam tahap ini mengandung sebuah solusi yang dipilih untuk menyelesaikan masalah pada peristiwa tersebut (Nabil Hafidli, 2023). Seluruh poin analisis framing Robert Entman ini, memiliki sudut pandang terhadap apa dan siapa penyebab masalah yang terjadi pada peristiwa yang sedang dijelaskan dapat sangat mempengaruhi penyelesaian masalah yang akan

diambil

Analisis framing pada media Lampung Geh ini menggunakan model Robert Entman karena penulis ingin melihat bagaimana Lampung Gerh dalam mengemas pemberitaan tentang pemerintah Provinsi Lampung ini disajikan oleh Lampung Gerh berdasarkan sudut pandang dari realitas yang ada. Berita yang disajikan oleh Lampung Geh juga dikemas dengan mengangkat sisi humanis. Lampung Geh tidak hanya menggunakan teknik 5W+1H, namun berita yang disajikan oleh Lampung Geh juga dikemas dengan judul yang semenarik mungkin

untuk mendapatkan sisi emosional dari pembaca untuk membaca berita agar dapat mempertaruhkan kredibilitas media.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Media Massa

Media massa merupakan alat yang umum digunakan untuk menyampaikan informasi dan berita kepada masyarakat, seringkali dengan tujuan politis atau sosial tertentu. Dalam media akan mencerminkan pengaruh dari realitas sosial, yang kemudian diproses dan disajikan kembali kepada publik. Media massa berfungsi sebagai platform untuk menyampaikan hasil kerja jurnalistik, menjadi tempat dimana berita disiarkan dan dapat diakses oleh khalayak. Tanpa dukungan dari media massa, berita dalam jurnal kehilangan makna karena tidak dapat disampaikan kepada publik. Dengan demikian, media massa memiliki peran krusial dalam proses penyampaian berita kepada masyarakat.

Media merupakan sarana melakukan komunikasi, sehingga komunikasi massa tidak terlepas dari media massa. Media massa digunakan untuk menunjukkan penerapan suatu alat teknis (media) yang menyalurkan atau wadah komunikasi massa. Media massa merupakan suatu saluran komunikasi massa, hal ini merupakan salah satu unsur penting dalam proses komunikasi massa. Komunikasi massa membutuhkan sebuah saluran yang biasa disebut sebagai media massa. (Winda, 2022)

B. Media Online

Media online merupakan media elektronik yang menggunakan jaringan internet. Hal ini juga dapat diperkuat oleh Perdoman Pemberitaan Merdia Siberr (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan Media Siber sebagai serigala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang pers dan standar perusahaan pers yang ditetapkan dewan pers (Romli 2012:34). Media online dapat dikatakan sebagai media generasi ketiga setelah media cetak, media elektronik, dan media online yang merupakan sebuah produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet (Romli 2021:34). New media merupakan istilah terhadap bentuk media di luar lima media massa konvensional seperti televisi, radio majalah, koran dan film. Sifat new media adalah cair, konektivitas individual, dan menjadi sarana untuk membagi peran kontrol dan kebebasan (Chun, 2006).

Menurut Romli (2012:68) berita (*news*) adalah laporan peristiwa terbaru. Sedangkan media online dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet (Romli 2012:30). Dalam memutuskan apa yang layak untuk diberitakan bukanlah sebuah ilmu pasti. Nilai berita dapat dibentuk oleh tradisi, kebijakan, dan ekonomi sebagian besar wartawan untuk menyajikan berita terdapat lima elemen inti yang menjadi peristiwa menjadi layak untuk diberitakan.

1. *Timeliness*, berita adalah sesuatu yang baru. Berita kemarin adalah berita yang sudah lama. Seseorang yang mengambil koran pada malam hari, atau menyalakan berita pada sore hari, atau melihat *website* berita tertentu, mengharapkan untuk diberitahu informasi apa yang terjadi sebelumnya di hari yang sama.
2. *Proximity*, berita terjadi di dekatnya. Berita yang disampaikan kepada *audierncer* memiliki kerderkatan geografis serta psikologis dengan *audencer*.
3. *Prominen Cer*, semakin penting kedudukan seseorang di lingkungan publik, semakin berharga pula seseorang tersebut sebagai sumber berita.
4. *Conserquencer*, peristiwa yang memiliki dampak besar bagi masyarakat luas maka akan mermbangun sebuah nilai berrita pula.
5. *Human Interest*, peristiwa yang menguras emosi *audience*. Biasanya fokus pada masyarakat biasa yang berada pada keadaan yang tidak bisa ditebak oleh *audience*.

C. Berita

Berita merupakan sajian utama sebuah media massa di samping *views*. Mencari bahan berita kemudian penyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan di media massa, (Erwan Effendi, 2023). Banyak pakar komunikasi yang mencoba merumuskan definisi-definisi berita, dengan pengertian yang berbeda terhadap unsur-unsur yang dikandung oleh sebuah berita. Nothclifer misalnya, menekankan pengertian berita pada unsur “keanehan” atau “ketidaklaziman” sehingga mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu (*curiosity*). Secara ringkas dapat diambil kesimpulan bahwa berita

merupakan laporan peristiwa yang telah memenuhi keempat unsur tersebut, karena tidak semua peristiwa yang terjadi layak dilaporkan atau diinformasikan. Dengan demikian seorang wartawan hendaknya mampu membedakan mana peristiwa yang mempunyai nilai berita dan mana yang tidak mengandung unsur-unsur nilai berita. Terdapat beberapa unsur berita yaitu 5W+1H.

1. *What* : Apa yang terjadi?
2. *Whereer* : Dimana hal itu terjadi?
3. *When* : Kapan peristiwa itu terjadi?
4. *Who* : Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?
5. *Why* : Kenapa hal itu terjadi?
6. *How* : Bagaimana peristiwa itu terjadi?

Sehingga dapat dipahami bahwa unsur 5W+1H merupakan unsur yang penting dalam sebuah berita karena membantu penulis untuk menyusun informasi yang lengkap dan benar, sehingga pembaca dapat memahami isi berita dengan baik.

D. Framing

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas seperti peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja yang dibingkai oleh media dalam sebuah pemberitaan. Dalam penelitian analisis framing yang harus dilakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Serta bagaimana cara media memaknai, memahami, dan membingkai kasus atau peristiwa yang diberitakan, bukan hanya sekedar melihat pemberitaan itu bersifat positif atau negatif.

Pada dasarnya framing merupakan metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Cara bercerita itu terlihat dari cara media melihat realitas yang dijadikan berita. Cara media melihat ini juga berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas (Rizki, 2020). Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis framing memiliki karakteristik yang berbeda apabila dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Analisis framing memfokuskan perhatian kepada pembentukan pesan dari teks, terutama melihat bagaimana peristiwa dikonstruksi oleh media dan disajikan kepada khalayak. Sedangkan analisis isi kuantitatif menekankan pada isi dari suatu pesan atau teks komunikasi.

E. Teori Framing Robert. N. Entman

Analisis framing merupakan sebuah metode analisa sebuah berita, dan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menganalisa sebuah media seperti isi dan *semiotic*. Analisis framing kalau dilihat dari point yang sederhana merupakan teknik untuk menganalisa melihat bagaimana media atau wartawan dalam membingkai atau memframe sebuah kejadian atau peristiwa (Gilang 2022). Melihat bagaimana sudut pandang yang dipakai wartawan atau media dalam melakukan seleksi kejadian dan peristiwa sebelum melakukan penulisan berita. Fakta-fakta yang digunakan untuk bahan sebuah berita dihasilkan dari perspektif dan cara pandang dari seorang wartawan maupun media, bagaimana yang akan ditonjolkan ataupun dihilangkan, dan berita tersebut akan mengarah kemana.

Framing menurut Entman memiliki implikasi penting bagi komunikasi politik. *Framers*, menurutnya, menuntut perhatian terhadap beberapa aspek realitas dengan mengabaikan elemen-elemen lainnya yang memungkinkan khalayak memiliki reaksi berbeda. Ada beberapa definisi mengenai framing oleh G.J. Aditjondro, sebagai “metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan diberlakukan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya” (Rizki, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa media secara aktif mempengaruhi opini masyarakat bahkan dapat memberikan nilai atas fakta. Media menganggap berita sebagai frame atau bingkai yang membatasi pembaca untuk memahami apa yang mereka katakan. Media menyampaikan pesan kepada publik melalui serangkaian paragraf dalam setiap berita. Prinsip organisasi subjektif pengalaman dan realitas yang kompleks dikenal sebagai framing. Dengan menggunakan framing ini, orang memiliki perspektif tertentu terhadap realitas dan menganggapnya beraturan dan bermakna.

Menurut Entman dalam jurnal Alrizki (2022) framing sebuah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu akan menentukan fakta apa yang akan ditulis, bagian mana yang akan ditonjolkan, dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Dalam konsep Entman framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Dalam pendekatan ini perangkat framing dapat dibagi dalam empat elemen yaitu :

1. *Define problems* (pendefinisian masalah). Elemen pertama merupakan rangkaian yang paling utama, bagaimana peristiwa atau isu bisa dipahami. Isu yang sama dapat dipahami secara berbeda karena pembedaan yang berbeda menyebabkan realitas yang berbeda pula.
2. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah). Elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.

3. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral). Elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak

4. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah, dan penyelesaian masalah ini sangat tergantung pada bagaimana peristiwa didefinisikan, dan siapa yang dipandang penyebab masalah.

Keempat elemen diatas merupakan peringkat analisis yang dapat menunjukan framing dari suatu media. Kecenderungan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat elemen framing Etman diatas. Bagaimana wartawan dan media mendefinisikan masalah ke dalam bentuk berita, memperkirakan masalah atau sumber masalah, menyajikan nilai moral yang seperti apa, serta penekanan penyelesain apa yang ditawarkan dalam menulis suatu pemberitaan.

F. Keterkaitan Public Relations dengan Opini Publik

Public relations (PR) dan opini publik memiliki hubungan yang saling terkait dan kompleks. Praktisi PR berperan sebagai jembatan antara organisasi dan masyarakat, dengan tujuan utama membentuk dan mengelola persepsi publik. Melalui komunikasi strategis, PR berupaya membangun dan mempertahankan citra positif, menyebarkan informasi penting, serta menjaga reputasi klien mereka. Namun, peran PR tidak hanya sebatas menyampaikan pesan; mereka juga bertindak sebagai pendengar aktif, menganalisis dan merespons umpan balik dari publik. Pendekatan dua arah ini memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. PR juga berkontribusi dalam edukasi publik, manajemen krisis, dan pembangunan relasi jangka panjang dengan berbagai pemangku kepentingan. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan opini publik yang lebih berwawasan dan menguntungkan. PR seringkali tercermin dari kemampuannya dalam memahami, membentuk, dan menanggapi opini publik, serta menciptakan keselarasan antara tujuan organisasi dan harapan masyarakat (Fauzi,2023)

G. Pemerintah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (sebagaimana telah diubah dengan Perubahan Pertama dalam UU No. 2 Tahun 2015 dan Perubahan Kedua dalam UU No. 9 Tahun 2015) menandai suatu babak baru kebijakan otonomi dan relasi Pusat-Daerah. Pernyataan ulang urusan, penguatan kedudukan Gubernur dan pemerintahan Provinsi, hingga pengenalan konsep manajemen transisi berupa status daerah persiapan dalam pemekaran wilayah hanyalah sebagian contoh yang bisa dijadikan sebagai bukti perubahan. Tentu, dalam pola dan warna relasi pemerintah pusat dengan daerah, berbagai perubahan yang ada sedikit banyak membawa dinamika baru dalam pengelolaan otonomi dan penyelenggaraan pemerintahan daerah ke depan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan menyebutkan ada Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah, kedua istilah ini merujuk pada Daerah Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Nomor 1 menyebutkan Pemerintah Pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia yang dibantu oleh Wakil Presiden dan Menteri sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Nomor 2 menyebutkan Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Nomor 3 menyebutkan Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mana pada pendekatan kualitatif ini adalah cara guna memahami secara mendalam dan memperlebar pandangan mengenai cara berpikir, berperasaan, alasan yang mendasari perilaku dan hal-hal lain dari orang yang diteliti (Safira, 2023). Jenis penelitian kualitatif ini dipilih karena dianggap relevan dengan topik yang dibahas oleh penulis dan penelitian ini didasari dengan tujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena secara lebih detail dan mendalam tentang suatu peristiwa. Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh penulis dengan menggunakan teknik analisis framing model Robert N Entman.

Proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan secara bertahap dari awal penelitian hingga penelitian selesai dengan memperoleh informasi yang diperlukan. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat tergantung pada sifat penelitian, pertanyaan penelitian, dan jenis data yang dibutuhkan (Ardiansyah, 2023) Dalam banyak penelitian, kombinasi beberapa teknik pengumpulan data dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hal ini

dilakukan agar informasi yang diperoleh lebih lengkap, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan.

A. Observasi

Melakukan pengamatan tentang isi pemberitaan tentang pemerintah Provinsi Lampung pada media online Lampung Geh. Peneliti akan mengumpulkan dokumentasi pemberitaan terkait pemerintah Provinsi Lampung pada media sosial Lampung Geh dan melakukan observasi dengan mengamati pemberitaan tentang pemerintah pada pemberitaan Lampung Geh dengan purposive sampling.

B. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi pemberitaan Lampung Geh mengenai Pemerintah Provinsi Lampung yang ada di Media Sosial Lampung Geh.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Objek Berita

Pada penelitian ini, berita yang dilakukan untuk analisis framing model Robert Entman, yang berfokus pada cara media membentuk pemahaman publik terhadap isu tertentu, (Gilang 2022). Pemilihan berita ini didasarkan pada periode Februari sampai Maret 2024, hal ini di karenakan banjir yang terjadi sangat parah dengan intensitas hujan yang sangat tinggi di Kota Bandar Lampung, serta pemberitaan banjir yang di unggah oleh Lampung Geh terdapat pada bulan Februari sampai Maret 2024. Dengan kriteria berita dengan kata kunci banjir, “Kota Bandar Lampung”, “Pemerintah Kota”, dan di unggah pada Instagram Lampung Geh. Dari kriteria tersebut peneliti memperoleh delapan berita. Penulis juga melakukan analisis menggunakan model framing Robert Entman untuk mengetahui dampaknya dalam membentuk persepsi masyarakat. Dengan analisis framing model Robert Entman ini, diharapkan dapat diungkap bagaimana informasi disajikan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi pandangan pembaca, (Gilang 2022). Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang peran media dalam membentuk opini publik serta implikasinya terhadap pemahaman isu yang diangkat, di rangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel Pemberitaan Banjir oleh Lampung Geh

| NO | Judul Berita | Tanggal Berita | Link Berita |
|----|---|------------------|---|
| 1 | Sejumlah Titik di Bandar Lampung Terendam Banjir Setinggi Leher Orang. | 24 Februari 2024 | https://kumparan.com/lampunggeh/sejumlah-titik-di-bandar-lampung-terendam-banjir-setinggi-leher- orang- dewasa-22EG0SgGeDu |
| 2 | Begini Kondisi Pasca Banjir Kepung Bandar Lampung, Warga Mulai Bersihkan Rumah. | 25 Februari 2024 | https://kumparan.com/lampunggeh/begini-kondisi-pasca-banjir-kepung-bandar-lampung-warga-mulai- bersihkan-rumah-22ET02cph3l |
| 3 | Wahli Nilai Pemkot Bandar Lampung Gagal Atasi Persoalan Banjir | 25 Februari 2024 | https://kumparan.com/lampunggeh/walhi-nilai- pemkot- bandar-lampung-gagal-atasi-persoalan-banjir- 22Ebq34E3c6 |
| 4 | Rumah Hancur Di Terjang Banjir, Warga Bandar Lampung Ini Belum Dapat Bantuan | 26 Februari 2024 | https://kumparan.com/lampunggeh/rumah-hancur- diterjang-banjir-warga-bandar-lampung-ini-belum- dapat-bantuan-22EymStmVV8 |

| | | | |
|---|---|------------------|---|
| 5 | Lapor Bu Wali! Warga Bandar Lampung Keluhkan Banjir Diduga Akibat Galian Proyek | 26 Februari 2024 | https://kumparan.com/lampunggeh/lapor-bu-wali-warga-bandar-lampung-keluhkan-banjir-diduga-akibat-galian-proyek-22EwIR70zzv |
| 6 | HIPMI Sebut Banjir di Bandar Lampung Sebabkan Kerugian hingga Rp 197 Miliar | 26 Februari 2024 | https://kumparan.com/lampunggeh/hipmi-sebut-banjir-di-bandar-lampung-sebabkan-kerugian-hingga-rp-197-miliar-22EtKxzPqNT |
| 7 | Usai Di Terjang Banjir Pemkot Bandar Lampung Anggarkan Rp 1,5 M Bagi korban | 27 Februari 2024 | https://kumparan.com/lampunggeh/usai-diterjang-banjir-pemkot-bandar-lampung-anggarkan-rp1-5-m-bagi-korban-22FHV19R8Xo |
| 8 | BPBD Kota Bandar Lampung Bantu Warga Terdampak Banjir | 12 Maret 2024 | https://kumparan.com/lampunggeh/bpbd-kota-bandar-lampung-bantu-warga-terdampak-banjir-22KbGhvkT0J |

Sumber : Olahan Peneliti, (2024)

B. Framing yang dilakukan oleh Lampung Geh terkait Pemerintah Kota Bandar Lampung

Curah hujan yang tinggi dengan waktu yang cukup lama pada bulan Februari sampai Maret 2024 mengakibatkan banjir terjadi di Kota Bandar Lampung. Banjir yang terjadi di Bandar Lampung pada tahun ini merupakan banjir yang terparah yang mencapai 11 titik banjir yang parah di Kota Bandar Lampung. Bencana banjir ini memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan, menggenangi pemukiman penduduk, merusak infrastruktur jalan, dan mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat di beberapa kecamatan yang terdampak. Hal ini sebagai media yang aktif dalam memberikan berita terkini Lampung Geh melakukan pemberitaan banjir yang terjadi di Bandar Lampung. Dalam pemberitaannya Lampung Geh menyoroti kurangnya perhatian dari pemerintah Kota Bandar Lampung. Pada pemberitaan yang di unggah, Lampung Geh menggunakan sudut pandang orang lain dalam memperkuat opini dalam beritanya. Hal ini dapat membentuk opini publik kepada pemerintah kota Bandar Lampung.

Berdasarkan objek berita yang telah penulis pilih. Penulis ingin melakukan analisis framing model Robert Entman untuk mengetahui framing apa yang di lakukan dalam membentuk opini publik pada Pemerintah Kota Bandar Lampung. Berdasarkan analisis framing model Robert Entman terdapat empat aspek yang di teliti dalam membentuk sebuah framing, *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*. Keempat aspek ini akan penulis teliti untuk mendapatkan hasil penelitian bagaimana framing dapat membentuk opini publik Pemerintah Kota Bandar Lampung

1. Pemberitaan dengan judul “Sejumlah Titik Di Bandar Lampung Terendam Banjir Setinggi Leher Orang Dewasa”

Pemberitaan ini di terbitkan oleh Lampung Geh pada portal berita pada tanggal 24 Februari 2024 pada pukul 21:57 WIB. Adapun yang menjadi reporter dan penulis berita ini yaitu Almuhtarom dengan editor Puput Octaviani.

- Define Problems* atau pendefinisian masalah yang di akat berdasarkan berita di atas adalah hampir 200 rumah terkena dampak banjir di Kelurahan Nunyai. Hal ini didasari oleh pengakuan langsung dari Nurmala sari selaku kepala Lurah Rajabasa Nunyai. "Ada beberapa titik terdampak banjir, hampir sekitar 200 rumah di RT 04, 03, 05 dan lingkungan 01, 02 bahkan RT 08 di daerah Pramuka itu parah juga,". Yang di sampaikan langsung kepada reporter Lampung Geh.
- Diagnose causes* atau penyebab masalah pada berita yang disajikan oleh Lampung Geh banjir setinggi

- leher orang dewasa. Dapat di lihat dari judul pemberitaan “Sejumlah Titik Di Bandar Lampung Terendam Banjir Setinggi leher Orang Dewasa” dan visual bahwa banjir yang melanda Kelurahan Nyunyai ini
- c. *Make Moral Judgment* atau nilai yang terkandung dalam berita tidak adanya nilai moral yang terkandung dalam berita ini.
 - d. *Treatment Recommendation* atau penyelesaian masalah yang ditawarkan tidak adanya penyelesaian masalah yang di sajikan dalam berita tersebut.
2. Pemberitaan dengan judul “Begini Kondisi Pasca Banjir Kepung Bandar Lampung Warga Mulai Bersihkan Rumah”
Pemberitaan ini di terbitkan oleh Lampung Geh pada portal berita pada tanggal 25 Februari 2024 pada pukul 12:06 WIB. Adapun yang menjadi reporter dan penulis berita ini yaitu Galih Prihanto dengan editor Puput Octaviani.
- a. *Define Problems* atau pendefinisian masalah yang di angkat berdasarkan berita di atas Warga mulai membersihkan rumah pasca banjir hal ini dapat di lihat dari foto pada pemberitaan Lampung Geh, warga membersihkan rumahnya dari lumpur-lumpur dari bencana banjir dan menjemur perabotan di depan rumah.
 - b. *Diagnose Causes* atau penyebab masalah pada pemberitaan ini adalah kerusakan harta benda menjadi kerugian bagi warga di kutip dari pemberitaan yang di unggah pada tanggal 24 Februari 2024 warga menyampaikan bahwa "Barang-barang elektronik pada rusak, kasur terendam, rumah penuh lumpur, pakaian pada basah. Bahkan tetangga saya aja kulkas sama laptopnya ngambang," hal ini pengakuan langsung dari warga yang terdampak banjir yang di tampilkan pada pemberitaan Lampung Geh
 - c. *Make Moral Judgment* atau nilai yang terkandung dalam berita warga bergotong royong untuk membersihkan lingkungan dari sisa banjir, hal ini di buktikan text berita “Saat ini, ia bersama warga lainnya tengah bergotong-royong membersihkan sisa banjir” yang di sematkan ke dalam pemberitaan yang menunjukkan bahwa warga sedang beramai-ramai memberishkan lingkungan dari sisa banjir.
 - d. *Treatment Recommendation* atau penyelesaian masalah yang di tawarkan tidak adanya penyelesaian masalah yang di sajikan dalam berita tersebut.
3. Pemberitaan Dengan Judul “Wahli Nilai Pemkot Bandar Lampung Gagal Atasi Persoalan Banjir”
Pemberitaan ini di terbitkan oleh Lampung Geh pada portal berita pada tanggal 25 Februari 2024 pada pukul 19:22 WIB. Adapun yang menjadi reporter dan penulis berita ini yaitu Galih Prihantoro dengan editor Bella Ibtnaty Sudiro.
- a. *Define Problems* atau pendefinisian masalah dalam berita ketiga pada Lampung Geh yang disajikan, penulis menemukan kegagalan pemerintah dalam mengatasi dalam mengelola banjir. Hal ini di sampaikan langsung dalam beritanya dengan hasil wawancara "Kita melihat ada dua model kegagalan atau ketidakmampuan Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mengatasi persoalan ini," kata Direktur WALHI Lampung, Irfan Tri Musri dalam konferensi pers di kantornya. Pada pemberitaan Lampung Geh kegagalan Pemerintah Kota Bandar Lampung menjadi sorotan utama Lampung Geh dalam pemberitaannya.
 - b. *Diagnose causes* atau penyebab masalah dalam berita ini banjir yang terjadi di lampung merupakan banjir yang terparah dikarenakan terdapat 11 titik banjir yang terjadi di Bandar Lampung, hal ini juga disampaikan oleh Direktur WALHI. Dari catatannya, banjir yang terjadi kali ini di Bandar Lampung merupakan banjir terparah, karena ada 11 titik daerah yang terendam banjir di Bandar Lampung serta tidak adanya keseriusan pemerintah dalam menangani banjir di Bandar Lampung.
 - c. *Make Moral Judgement* atau nilai yang terkandung dalam berita. Apabila diperhatikan pada berita di gambar visual di tabel 4.5, moral yang di sajikan dalam berita tersebut adalah Kebijakan Pemerintah menganggap permasalahan lingkungan hidup bukan menjadi prioritas utama. Hal ini juga di sampaikan oleh Direktur WALHI dalam konferensi pers “Kebijakan Pemkot Bandar Lampung tidak menempatkan persoalan lingkungan hidup dan persoalan bencana sebagai panglima dalam pembangunan, sehingga aktivitas alih fungsi ruang, pembangunan yang tidak berkeadilan ruang itu terus terjadi di Bandar Lampung seperti alih fungsi lahan ruang terbuka hijau, penghilangan daerah resapan air itu masih terus terjadi," yang di masukan juga oleh Lampung Geh kedalam Pemberitaan yang di unggah pada tanggal 25 Februari 2024.
 - d. *Treatment recommendation* atau penyelesaian masalah yang ditawarkan mengenai berita “Walhi Nilai Pemkot Bandar Lampung Gagal Atasi Persoalan Banjir”, Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan tentang lingkungan hidup dan ruang terbuka hijau sebagai sumber resapan di Bandar Lampung agar dapat mengurangi banjir terjadi. Berdasarkan text pemberitaan Lampung Geh di sampaikan juga bahwa “Pemkot Bandar Lampung lebih memperhatikan tentang lingkungan hidup dan ruang terbuka hijau di

Bandar Lampung,” untuk menyelesaikan permasalahan banjir yang terjadi di Kota Bandar Lampung.

4. Pemberitaan dengan judul “Rumah Hancur Diterjang Banjir, Warga Bandar Lampung ini Belum Dapat Bantuan” Pemberitaan ini di terbitkan oleh Lampung Geh pada portal berita pada tanggal 26 Februari 2024 pada pukul 18:49 WIB. Adapun yang menjadi reporter dan penulis berita ini yaitu Eka Febriani dengan editor Bella Ibnaty Sudiro.

- a. *Define Problems* atau pendefinisian masalah dalam berita kedua yang disajikan Lampung Geh ini disajikan penulis secara bentuk visual yang terdapat di tabel diatas ini dengan mendefinisikan masalah utama warga mengalami kerusakan rumah hingga kehilangan barang-barang berharga kejadian ini juga baru sekali di alami warga setempat setelah 25 tahun tinggal di daerah tersebut. Kejadian ini merupakan yang pertama terjadi di wilayahnya. Hal ini didasari dari pengakuan warga yang mengatakan “selama tinggal disini 25 Tahun, baru kali ini terkena banjir sampai rumah roboh,” “sepeda hanyut, tidak ada yang tersisa, cuma tinggal kerangka barang-barang aja sama 1 matras yang sisa, KK juga sempat hanyut dan untung nya ketemu di sawah,” Lampung Geh menyoroti kejadian ini dengan menyampaikan secara langsung wawancara kepada warga yang di lakukan oleh Lampung Geh. dalam pemberitaan banjir yang terjadi di Bandar Lampung.
- b. *Diagnose causes* atau penyebab masalah dalam berita ini menurut pengakuan warga dalam text berita warga mengalami kerusakan rumah serta membutuhkan kebutuhan sehari-hari untuk menjalani hidup, tetapi pemerintah belum memberikan bantuan apapun kepada warga yang terdampak. Berdasarkan wawancara Lampung Geh yang di sampaikan oleh warga bahwa "Sampai sekarang belum ada bantuan, enggak ada yang mendata juga, belum ada itu, cuma dari Pak RT dapat nasi bungkus waktu banjir,". Pemberitaan pada tanggal 25 Februari 2024 yang disampaikan oleh Lampung pada pemberitaan dengan judul “Wahli Nilai Pemkot Bandar Lampung Gagal Atasi Persoalan Banjir” bahwa adanya kegagalan pemerintah dalam penanganan Banjir dengan narasi “kegagalan atau ketidakmampuan Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mengatasi persoalan banjir di Kota Bandar Lampung”. Hal ini dilakukan media Lampung Geh sebagai desakan kepada Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk dapat berperan aktif dalam menangani bencana.
- c. *Make Moral Judgement* atau nilai yang terkandung dalam berita. Apabila diperhatikan pada berita di gambar visual di tabel 4.6, tidak adanya nilai moral yang terkandung didalamnya.
- d. *Treatment recommendation* atau penyelesaian masalah yang ditawarkan mengenai berita “Rumah Hancur Diterjang Banjir Warga Bandar Lampung ini Belum Dapat Bantuan”. Tidak adanya penyelesaian masalah yang di sajikan dalam berita tersebut

5. Pemberitaan dengan judul “Lapor Bu Wali!! Warga Bandar Lampung Keluhkan Banjir diduga akibat Galian Proyek”

Pemberitaan ini di terbitkan oleh Lampung Geh pada portal berita pada tanggal 26 Februari 2024 pada pukul 16:03 WIB. Adapun yang menjadi reporter dan penulis berita ini yaitu Eka Febriani dengan editor Bella Ibnaty Sudiro.

- a. *Define Problems* atau pendefinisian masalah dalam berita ketiga pada Kumparan/Lampung Geh yang disajikan penulis secara bentuk visual yang terdapat di tabel 4.5 ini dengan mendefinisikan masalah utama sebagai banjir yang melanda sebagian wilayah Bandar Lampung, khususnya di Jalan Bumi Jaya, RT 04 Lingkungan 2 Kelurahan Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang. Banjir ini digambarkan sebagai peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya di lokasi tersebut sejak tahun 1999. Hal ini di sampaikan langsung oleh warga “Saya di sini sudah sejak 1999 baru kali ini terdampak banjir” ungkapnya kepada Lampung Geh yang mengeluhkan rumahnya terendam banjir kepada reporter, dari wawancara yang dilakukan oleh Lampung Geh kepada warga.
- b. *Diagnose causes* atau penyebab masalah dalam berita ini adalah air yang menyumbat jalannya air di lingkungan masyarakat karena pekerjaan proyek Holdwell yang belum terselesaikan, akibatnya masyarakat yang mengalami banyak kerugian. Hal ini disampaikan langsung oleh warga yang terdampak yang mengatakan "Sabtu sore air mulai mengalir dari arah pekerjaan proyek, airnya sudah tidak tertampung lagi oleh embung yang ada akhirnya melimpah ke rumah warga, " ungkapnya. Pengerjaan proyek yang belum terselesaikan ini menghambat jalan air menuju embung seperti yang di sampaikan warga pada pemberitaan Lampung Geh.
- c. *Make Moral Judgement* atau nilai yang terkandung dalam berita. Apabila diperhatikan pada berita di gambar visual di tabel 4.7, tidak adanya nilai moral yang terkandung didalamnya.
- d. *Treatment recommendation* atau penyelesaian masalah yang ditawarkan mengenai berita “Lapor Bu Wali!! Warga Bandar Lampung Keluhkan Banjir Diduga akibat Galian Proyek”, Pemerintah diminta untuk dapat memperhatikan warganya yang terdampak banjir hal ini disampaikan langsung oleh warga

melalui wawancara yang dilakukan Lampung Geh “mengharapkan agar Pemerintah Kota Bandar Lampung dapat memperhatikan warga nya, serta adanya kompensasi dari pengembang proyek”. Hal ini disampaikan pada pemberitaan lampung Geh pada tanggal 26 Februari 2024. Serta warga meminta kepada pengembang proyek dari holdwell, “kami mohon adanya kompensasi, kompensasi ini artinya bukan menggantikan barang-barang yang rusak, tapi kami hanya minta saluran air dari arah embung langsung ke arah parit yang dibuat oleh Holdwell agar airnya bisa lancar mengalir,” hal ini juga disampaikan dalam text pemberitaan lampung Geh yang menjadi penyelesaian masalah dalam pemberitaan Lampung Geh.

6. Pemberitaan dengan judul “HIPMI sebut Banjir di Bandar Lamoung sebabkan Kerugian hingga Rp. 197 Miliar” Pemberitaan ini di terbitkan oleh Lampung Geh pada portal berita pada tanggal 26 Februari 2024 pada pukul 14:42 WIB. Adapun yang menjadi reporter dan penulis berita ini yaitu Bella Ibnaty Sudiro dengan editor Redaksi Lampung Geh.

- a. *Define Problems* atau pendefinisian masalah yang di akat berdasarkan pemberitaan yang di unggah oleh Lampung Geh terhambatnya perputaran uang selama musibah banjir berlangsung. Hal ini di katakan langsung oleh Ketua HIPMI Ahmad Giri Akbar menurutnya, “kerugian yang dialami ini bisa lebih mengkhawatirkan karena dampaknya terhadap laju ekonomi. Terhambatnya perputaran uang selama musibah banjir berlangsung menyebabkan kerugian ekonomi hingga 30 persen. Hal ini akan berdampak besar bagi pelaku UMKM yang memerlukan waktu untuk merevitalisasi 58 usahanya,” hal ini juga di buktikan dari pemberitaan banjir dari tanggal 24 Februari sampai tanggal 26 Februari pada beri ini di rilis oleh Lampung Geh pada pemberitaan banjir yang melanda Kota bandar Lampung pada bulan Februari ini terjadi terus menerus setiap harinya. Hal ini lah yang menyebabkan roda perekonomian terhenti untuk sementara waktu.
- b. *Diagnose Causes* atau penyebab masalah pada berita yang disajikan oleh Lampung Geh akibat banjir yang melanda Kota Bandar Lampung pada bulan Februari ini menyebabkan kerugian hingga Rp 176 Miliar dan rusaknya mesin produksi dan mini pabrik yang terdampak banjir. Hal ini disampaikan langsung oleh Ketua HIPMI Provinsi Lampung, Ahmad Giri Akbar mengungkapkan, kerugian tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari kerugian fisik hingga dampak terhadap laju ekonomi. "Seperti kerusakan bangunan rumah, mesin produksi, dan mini pabrik menjadi korban utama banjir, terutama yang berlokasi di area produksi UMKM," kata Ahmad Giri. Selain itu, lanjutnya, ada juga kendaraan yang terendam banjir, usaha hewan ternak seperti ikan, barang elektronik hingga alat rumah tangga juga mengalami kerugian yang signifikan. Informasi ini disampaikan langsung kepada reporter Lampung Geh pada 26 Februari 2024.
- c. *Make Moral Judgment* atau nilai yang terkandung dalam berita tidak adanya nilai moral yang terkandung dalam berita ini.
- d. *Treatment Recommendation* atau penyelesaian masalah yang di tawarkan dalam berita ini yaitu pemerintah kota perlu mengambil langkah yang besar untuk mencegah terulang kembali kejadian ini. Berdasarkan hasil pengamatan penulis memang belum adanya pergerakan untuk mencegah banjir dari pemerintah kota, hal ini di buktikan setiap pemberitaan yang sampaikan oleh Lampung Geh pada rentang tanggal 24 sampai 26 Februari 2024. Pemberitaan Lampung Geh melakukan wawancara kepada narasumber hampir di setiap pemberitaan nya memberikan penyelesaian masalah yang sama yaitu bagaimana Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk cepat dalam menangani dan dapat mencegah terjadinya banjir.

7. Pemberitaan dengan judul “Usai Diterjang Banjir, Pemkot Bandar Lampung Anggarkan Rp. 1,5 Miliar Bagi Korban”

Berita ini di terbitkan oleh Lampung Geh di halaman portal berita pada tanggal 27 Februari 2024 pada pukul 12:19 WIB. Adapun yang menjadi reporter dan penulis berita yaitu Eka Febriani dengan editor Puput Octaviani.

- a. *Define Problems* atau pendefinisian masalah yang diangkat berdasarkan gambar visual pada tabel 4.9 diatas ialah pemberian bantuan oleh Pemkot Bandar Lampung sebanyak Rp.1,5M untuk warga yang menjadi korban banjir hal ini menggambarkan inisiatif Pemkot untuk meberikan bantuan kepada korban banjir yang mengalami kerusakan pada tempat tinggalnya, hal ini ditunjukkan dari foto pada pemberitaan

Lampung Geh.

- b. *Diagnose causes* atau penyebab masalah ini adalah penyebab banjir dijelaskan oleh Wali Kota Eva Dwiana pada pemberitaan "hujan yang kemarin turun deras dengan intensitas yang cukup tinggi dan lama" adalah pemicu utama. Hal ini lah yang menjadi faktor utama penyebab banjir, bahkan daerah yang biasanya aman ikut terkena banjir. Dalam berita ini juga secara tidak langsung faktor terjadinya banjir tidak hanya dapat menyalahkan pemerintah tetapi menunjukkan bahwa hujan yang deras yang menyebabkan banjir seperti yang disampaikan Wali Kota Eva Dwiana "Tapi hujan kemarin ini luar biasa, air menggenang hampir di seluruh wilayah Lampung, tidak hanya di Bandar Lampung, bahkan Lampung Selatan dan Pesawaran serta di Jawa pun Banjir, " ucapnya dalam pemberitaan yang di rilis oleh Lampung Geh.
 - c. *Make Moral Judgement* atau nilai yang terkandung dalam berita Pemerintah Kota Bandar Lampung bertanggung jawab dan responsif dalam memberi bantuan kepada korban banjir. Kebijakan Wali Kota menunjukkan komitmen pemerintah untuk membantu masyarakat yang terkena dampak bencana. Hal ini dapat terjadi karena adanya beberapa pemberitaan Lampung Geh tentang warga yang terdampak dan belum mendapatkan bantuan yang di rilis oleh Lampung Geh pada tanggal 24 dan 25 Februari 2024, dalam pemberitaannya Lampung Geh menyampaikan pengakuan dari warga bahwa belum adanya bantuan dari Pemerintah Kota Bandar Lampung yang terdampak banjir belum mendapatkan bantuan. Maka pada tanggal 27 Februari berdasarkan Pemberitaan ini Pemerintah Kota Bandar Lampung akhirnya memberikan bantuan kepada warga yang terdampak banjir.
 - d. *Treatment recommendation* atau penyelesaian masalah yang ditawarkan mengenai berita "Usai Diterjang Banjir, Pemkot Bandar Lampung Anggarkan Rp1,5M Bagi Korban", penyediaan anggaran terhadap korban banjir sebanyak RP,1,5M untuk korban banjir, hal ini meliputi pemberian bantuan yang bervariasi mulai dari 5-20 juta rupiah seperti yang di sampaikan Walikota Eva Dwiana "Bantuan yang kita berikan bervariasi, tergantung pada tingkat kerusakan nya, ada yang diberi 20 jt ada juga yang 5 jt," ucapnya dalam pemberitaan Lampung Geh. Serta dalam upaya Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mengatasi banjir juga menyampaikan dalam isi berita Lampung Geh n."Kita telah lakukan semaksimal mungkin, ada grebek sungai, membuat tanggul tinggi dan lain sebagainya," ungkapnya.
8. Pemberitaan dengan judul "BPBD Kota Bandar Lampung Bantu Warga Terdampak Banjir"
- Berita ini di terbitkan oleh Lampung Geh di halaman portal berita pada tanggal 12 Maret 2024 pada pukul 12:19 WIB. Adapun yang menjadi reporter dan penulis berita Oza Haqiro dengan editor Puput Octaviani
- a. *Define Problems* atau pendefinisian masalah yang di akat berdasarkan pemberitaan yang di unggah oleh Lampung Geh. Sekitaran jembatan baru Kota Karang sungai meluap akibat curah Hujan yang tinggi. Hal ini di sajikan di dalam pemberitaan oleh Lampung Geh. Dengan narasi "Air sungai di sekitar Jembatan Baru Kota Karang meluap akibat curah hujan yang tinggi sejak sore tadi" hal ini disampaikan di dalam isi pemberitaan Lampung Geh.
 - b. *Diagnose Causes* atau penyebab masalah pada berita yang disajikan oleh Lampung Geh penyebab masalah akibat Sungai meluap beberapa rumah terdamp banjir. Disampaikan dengan narasi "Air sungai di sekitar Jembatan Baru Kota Karang meluap Air sungai di sekitar Jembatan Baru Kota Karang meluap" Hal ini juga sematkan oleh penulis dalam isi berita.
 - c. *Make Moral Judgment* atau nilai yang terkandung dalam berita adalah BPBD Kota Bandar Lampung langsung terjun wilayah yang terdampak banjir. dapat di lihat dari visual dalam berita bahwa BPBD Kota Bandar Lampung diterima sangat hangat oleh warga sekitar.
 - d. *Treatment Recommendation* atau penyelesaian masalah yang di tawarkan dalam berita ini. Tidak adanya penyelesaian masalah yang terkandung dalam berita tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti delapan berita tentang banjir yang terjadi di Bandar Lampung dari 43 pemberitaan tentang banjir yang di unggah oleh Lampung Geh. Penulis memilih delapan berita ini, dikarenakan sesuai dengan kriteria yang telah penulis berikan pada objek penelitian. Berdasarkan delapan berita yang telah dianalisis, penulis akan menjabarkan penjelasan dari temuan data berupa berita banjir yang terdapat di portal berita Lampung Geh ditinjau dari model analisis framing Robert Entman.

Model analisis ini merupakan sebuah teori yang mengatakan bahwa media memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi publik terhadap suatu isu dengan cara memilih dan menekankan aspek-aspek tertentu dari isu tersebut. Dalam hal ini, pemberitaan tentang banjir yang terdapat di media online Lampung Geh dapat dianalisis menggunakan model framing ini. Pada pemberitaan Lampung Geh pada periode bulan Februari menunjukan tingginya perhatian media terhadap permasalahan ini. Intensitas pemberitaan yang tinggi tidak hanya mencerminkan besarnya bencana banjir tersebut, melainkan adanya framing pada pemerintah terkait pemberitaan banjir sebagai persoalan yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah. Berdasarkan pernyataan Murray (2023) pada penelitian terdahulu, bahwa sebagian orang yang mengunggah konten ke media sosial untuk dapat diakses secara terbuka agar

memancing respon terhadap liputan berita yang disiarkan. Tentunya hal ini selaras dengan pemberitaan yang dilakukan oleh Lampung Geh media memiliki peran dalam mendapatkan respon serta membentuk kesadaran publik untuk mendorong respon dari pemerintah, khususnya Pemerintah Kota Bandar Lampung. Pemberitaan yang konsisten pada periode Februari ini juga menggambarkan bahwa Lampung Geh memiliki peran dalam mengawasi penanganan bencana dan menyuarakan kepentingan masyarakat yang terdampak akibat banjir.

Berdasarkan hasil analisis di atas terhadap pemberitaan banjir di Bandar Lampung menunjukkan framing yang sistematis dalam membentuk opini publik. Lampung Geh memperlihatkan pola yang konsisten dalam setiap beritanya dengan penggunaan kata-kata dan sudut pandang warga yang terdampak dalam penulisan beritanya. Penggunaan kata “banjir terparah” menjadi kata yang dominan dan berulang kali muncul dalam pemberitaannya, hal ini menciptakan besarnya bencana yang terjadi. Penekanan pada narasi “setelah bertahun-tahun baru kali ini banjir terjadi juga” secara konsisten juga digunakan dalam membangun sudut pandang pembaca dalam melihat sebuah bencana. Melalui pemilihan kata dan menggunakan sudut pandang pemberitaan yang tepat, Lampung Geh secara implisit membangun framing tentang kurangnya peranan Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mengatasi persoalan banjir, tanpa perlu menyatakan secara langsung dalam pemberitaannya.

Berdasarkan narasi yang terdapat pada tabel penelitian terdahulu menurut Lelapary (2018). Yang sama-sama mengatakan bahwa melalui framing yang dilakukan oleh media dapat diketahui bahwa setiap media online memiliki sudut pandang tersendiri dalam melihat suatu realitas. Perihal tersebut tidak lepas dari kepentingan tiap-tiap kelompok yang ada di dalam media tersebut. Hal ini dilakukan juga oleh Lampung Geh dalam pemberitaannya. Lampung Geh menggunakan sudut pandang sendiri dan orang lain dalam memperkuat narasi dalam beritanya. Strategi pembingkai ini diperkuat lagi dengan penggunaan sudut pandang masyarakat terdampak yang menjadi ciri khas pemberitaan Lampung Geh. Setiap pemberitaan yang diterbitkan oleh Lampung Geh hampir selalu memasukan kutipan langsung dari warga yang mengalami dampak banjir, hal ini menciptakan narasi yang lebih personal dan emosional. Dengan menambahkan sudut pandang orang lain pada pemberitaannya, Lampung Geh dapat membentuk persepsi publik dan tekanan terhadap pemerintah dalam penanganan banjir.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriliani (2023) media memiliki peran yang kuat dalam membentuk opini publik yang positif maupun negatif. Hal ini selaras dengan pola pemberitaan Lampung Geh yang konsisten dalam pemberitaannya sepanjang periode Februari sampai Maret 2024. Setiap pemberitaan oleh Lampung Geh ini menegaskan dengan melalui penggunaan kata “terparah” di setiap beritanya, seolah Lampung Geh membandingkan dengan bencana banjir sebelumnya, serta membangun opini publik terhadap tidak adanya peran pemerintah dalam mengatasi banjir. Penggunaan kata-kata dan sudut pandang yang berulang di setiap pemberitaan ini menunjukkan adanya framing yang disengaja oleh Lampung Geh. Pemberitaan ini berupaya membangun opini publik tentang Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam penanganan banjir. Melalui pola dalam pemberitaan yang konsisten, pemberitaan Lampung Geh ini juga memiliki peranan penting dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi kebijakan publik melalui framing berita yang sistematis.

Berdasarkan hasil analisis penulis, hal ini selaras dengan narasi yang disampaikan oleh Alexandra (2018) dalam tabel penelitian terdahulu. Bahwasannya pemerintah sebagai aktor penting dalam permasalahan ini berkemungkinan mendapatkan lebih dari 1 frame dari suatu pemberitaan, hal ini terkait dengan pembentukan opini publik, dan penilaian moral yang berperan penting dalam membangun penilaian moral terhadap pihak-pihak yang terlibat, sedangkan rekomendasi masalah mengarahkan publik pada solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan. Penulis melihat bahwa pemberitaan yang positif tidak memiliki dampak yang positif juga terhadap Pemerintah Kota Bandar Lampung dari hal ini didasari dari kolom komentar Instagram Lampung Geh warga tetap memberikan komentar yang negatif terhadap pemerintah yang telah memberikan bantuan kepada warga yang terkena bencana banjir. Oleh karena itu, proses framing ini tidak hanya mempengaruhi opini publik melainkan bagaimana mereka menyikapi dan merespons permasalahan tersebut. Berdasarkan 2 hal itu pula pemerintah akan dilihat serta di frame oleh masyarakat, karena media melalui elemen-elemen framing Entman, secara aktif membangun narasi dan mempengaruhi dan mendorong perubahan kebijakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Rizky (2020). Media secara aktif mempengaruhi opini masyarakat bahkan dapat memberikan nilai atas fakta. Media menganggap berita sebagai frame atau bingkai yang membatasi pembaca untuk memahami apa yang mereka katakan. Media menyampaikan pesan kepada publik melalui serangkaian paragraf dalam setiap berita. Analisis framing Entman terletak pada kemampuannya mengungkap bagaimana media secara efektif memilih aspek tertentu untuk di tonjolkan, tanpa mengabaikan aspek lainnya. Melalui seleksi dan penonjolan ini tidak hanya mempengaruhi opini publik tentang apa yang penting, tetapi membentuk pemahaman tentang siapa yang bertanggung jawab dan bagaimana analisis tersebut seharusnya diselesaikan. Melalui framing yang dilakukan secara sistematis, Lampung Geh memiliki kekuatan untuk dapat

menggiring opini publik dan menciptakan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung. Dari pemberitaan Lampung Geh dari tanggal 24 Februari tentang banjir Lampung akhirnya Pemerintah Kota Bandar Lampung memberikan bantuan sebesar Rp.1,5M pada tanggal 27 Februari 2024

Pada pemberitaan Lampung Geh tentang banjir menjadi faktor pembentukan opini publik terhadap Pemerintah Kota Bandar Lampung. Pemberitaan banjir yang di rilis oleh Lampung Geh memiliki kekuatan yang besar dalam membentuk opini publik. Melalui pemberitaan yang dirilis oleh pada tanggal 24 sampai 26 Februari 2024 pemberitaan ini dapat menjadi perhatian utama publik dapat memicu munculnya opini publik pada Pemerintah Kota Bandar Lampung. Cara Lampung Geh dalam menyajikan berita, melalui penggunaan framing yang kuat, pemilihan kata, maupun narasi yang di bangun, akan sangat mempengaruhi persepsi publik terhadap isu tersebut. Lampung geh selalu menggunakan narasi “banjir terparah” hal ini selalu disampaikan dalam pemberitaan oleh Lampung Geh. Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan pada kolom komentar instagram Lampung Geh yang mengunggah berita yang sama dengan yang ada di portal berita. Sebagai sebuah media, Lampung Geh membentuk opini publik yang negatif terhadap Pemerintah Kota Bandar Lampung. Hal ini di buktikan dari isi kolom komentar instagram Lampung Geh yang selalu diisi oleh komentar yang negatif.

Pemberitaan yang mengenai banjir serta Pemerintah Kota Bandar Lampung selalu mendapatkan komentar yang negatif seperti “Emang kita masih punya Wali kota ya” “Lupa kalo masih punya walikota” “walikota banyak gaya” komentar seperti ini selalu muncul di kolom komentar Lampung Geh dalam pemberitaan banjir pada priode bulan Februari sampai Maret 2024. Komentar ini muncul di unggahan Lampung Geh pada tanggal 27 Februari 24 dengan judul berita “Usai Diterjang Banjir, Pemkot Bandar Lampung Anggarkan Rp1,5M Bagi Korban”

Berdasarkan reaksi publik diatas dapat menunjukan bahwa opini publik di atas bersifat negatif. Dalam konteks pemberitaan Lampung Geh berupaya menyajikan informasi yang seimbang, terkadang Lampung Geh menyajikan pemberitaan tentang Pemerintah Kota Bandar Lampung juga bersifat positif. Tidak jarang pula pemberitaan yang positif ini tetap mendapatkan komentar yang negatif dari warganet. Hal ini dapat menjadi perhatian penulis, karena dapat mengindikasikan kekecewaan. Serta peranan Lampung Geh yang kuat dalam memframing Pemerintah Kota Bandar Lampung. Lampung Geh sebagai sebuah media, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk opini publik. Melalui pemberitan yang dihasilkan, Lampung Geh mampu menyajikan informasi dan perspektif tertentu kepada masyarakat. Dengan demikian Lampung Geh secara Langsung turut membentuk cara pandang dan persepsi publik terhadap berbagai isu yang sedang terjadi. Dengan penggunaan framing terhadap suatu isu tertentu pembentukan opini publik juga dengan sangat mudah mempengaruhi masyarakat. Framing juga membantu dalam menjelaskan bagaimana media dapat memainkan peran sebagai penyampai informasi sekaligus dapat mendorong perubahan sosial. Ketika Lampung Geh konsisten menerapkan framing terhadap isu tertentu dalam pemberitaanya, Lampung Geh tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memiliki peran yang aktif dalam pembentukan sudut pandang publik terhadap suatu isu. Hal ini menunjukkan bahwa framing bukan sekedar teknik jurnalistik, melainkan instrumen yang kuat dalam membentuk diskusi publik dan mendorong kebijakan pemerintah melalui pembentukan opini yang terarah dan sistematis.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis framing analisis framing Lampung Geh dalam berita banjir lampung priode Februari sampai Maret 2024 dalam membentuk opini publik terkait Pemkot Lampung terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media Lampung Geh menggunakan framing yang efektif dalam membingkai pemberitaan banjir di Bandar Lampung selama priode Februari-Maret 2024. Melalui strategi pemilihan kata, sudut pandang, dan narasi yang sistematis. Lampung geh berhasil membentuk opini publik terhadap Pemerintah Kota Bandar Lampung
2. Pemberitaan Lampung Geh tidak hanya sekedar melaporkan peristiwa, tetapi secara aktif membentuk tekanan kepada pemerintah dan mendorong respon pemerintah. Hal ini dapat terlihat dari pemberitan bantuan yang di lakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung.
3. Pembentukan opini publik yang di lakukan oleh Lampung Geh berhasil, meskipun pemberitaan tentang pemerintah berimbang, respon publik di kolom komentar Instagram Lampung Geh cenderung negatif, menunjukan bahwa framing yang di lakukan berhasil dalam membentuk opini publik terkait Pemerintah Kota Bandar Lampung.

B SARAN

1. Lampung Geh terus mempertahankan peran kritis dalam meberitakan isu-isu publik.
2. Memperhatikan keseimbangan antara kritik konstruktif dan objektifitas pemberitaan.
3. Pemerintah di harapkan dapat meningkatkan responsivitas terhadap permasalahan terkait Kota Bandar Lampung.

4. Pemerintah untuk dapat membangun komunikasi publik yang lebih transparan dan proaktif
5. Mengembangkan strategi pencegahan dan penganggulangan banjir yang sistematis
6. Masyarakat di harapkan dapat mendukung upaya-upaca pencegahan dan penanganan banjir secara berkelanjutan
7. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pengawasan dan oemberian masukan kepada Pemerintah Kota Bandar Lampung.

REFERENSI

- Anton, o. :, prihartono, w., & sos, s. (2016). Surat kabar & konvergensi media (studi deskriptif kualitatif model konvergensi media pada solopos) (vol. 4, issue 1).
- Arifin, m. S., iskandar, d., sobari, t., & siliwangi, i. (2020). *Robert entman framing analysis of saracen hoak issue news in republika.co.id and Kompas.com*. 3(2).
- Aulia, r., bernatta, r., & kartika, t. (2020). Fenomena massa dalam mencari informasi viral pada media sosial instagram (vol. 4).
- Choerul maula, a., zulaika zerlinda, a., panigraha, a., salsadila putri, a., oktafriani, a., putika sari, a., rahmasari, a., syafieq fahlevi, a., ayyun sejati, a., tahta raudla, b., azka ramadhanti, d., sri hardiyanti, d., putra fadilah, d., oktafiani, e., wahyu inayah, f., damayanti, i., audrey meilani, i., asrofi, j., ahmad pravutama, j., ... akbar panigraha dea azka ramadhanti muhammad faris wilfary, p. (n.d.). *Wajah opini publik di media massa tim penulis*.
- Fauzi, f., zakiyyah, o., nurrohmah, u., almaas harmelia, p., widyastuti, p., an najjah indonesia mandiri sidoarjo, s., & muafi sampang, s. (2023). Peran humas dalam membentuk opini publik di madrasah aliyah bilingual junwangi sidoarjo (vol. 11, issue 2).
- Fauziati, c. (2021). Analisis framing pemberitaan media daring tentang citra pemerintah indonesia dalam penanganan pandemi covid-19 (kompas.com dan detik.com) *framing analysis: the image of indonesian government in the handling of covid-19 pandemic in online news media* (kompas.com and detik.com). *Jurnal penelitian komunikasi*, 24(2), 207–222. <https://doi.org/10.20422/jpk.v24i2.739>
- Haqqu program studi ilmu komunikasi, r., komunikasi dan bisnis, f., telekomunikasi jalan terusan buah batu, j., bandung, d., & barat, j. (2020). Era baru televisi dalam pandangan konvergensi media. In *jurnal rekam* (vol. 16, issue 1).
- Ichwan butsi, f., studi ilmu komunikasi, p., & tinggi ilmu komunikasi-pembangunan medan, s. (n.d.). *Mengenal analisis framing: tinjauan sejarah dan metodologi*. www.ejurnal.stikpmedan.ac.id
- Jailani, a. K., hendra, y., & priadi, r. (2020). Analisis implementasi fungsi media massa pada harian serambi indonesia (vol. 2, issue 2). www.ejurnal.stikpmedan.ac.id
- Korniawan kementerian keuangan, r. (2020). Gedung djuanda 1 lantai 11 kementerian keuangan. *Jalan wahidin raya*, 4(2), 237–262.
- Kustiawan, w., silvia, r., tampubolon, b., hermaya, p., islam, u., & sumatera utara, n. (n.d.). Peran media massa dalam komunikasi politik.
- Kustiawan, w., siregar, k., alwiyah, s., lubis, r. A., fatma, z., gaja, s., & pakpahan, n. (n.d.). Komunikasi massa. *Journal analytica islamica*, 11(1), 2022. <https://www.researchgate.net.ac.id>
- Mahyani br hasibuan, r., syahadah sinaga, n., & rahmadina, a. (n.d.). Metode analisis framing dalam media sosial.
- Mortensgaard, l. A. (2020). *Contesting frames and (de)securitizing schemas: bridging the copenhagen school's framework and framing theory*. *International studies review*, 22(1), 140–166. <https://doi.org/10.1093/isr/viy068>
- Mukti, I., Oruh, S., & Agustang, A. (2021). Efek Pemberitaan Kekerasan Di Media Sosial Terhadap Citra Negatif Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (Jisip)*, 5(4), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/Jisip.V5i4.2576/Http>
- Nur, E. (N.D.). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online *The Role Of Mass Media In Facing Online Media Attacks*.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (N.D.). Teknik Cepat Menulis Berita Hard News Di Media (Vol. 5).
- Pendidikan Transformatif, J., Avifah Dwi Apriliani, N., Chairudin, M., Hariyanti, S., Puteri Ramadhanti, E., Afriza Aprilian, M., Nuur Fauzaan, M., Santoso, G., Muhammadiyah Jakarta, U., & Widuri Jakarta, S. (N.D.). “Peran Media Massa Dalam Membentuk Opini Publik Dalam Konteks Kewarganegaraan.”
- Tambusai, J. P., Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, T., Kuswananda, E., & Islam, K. P. (N.D.). Teori Agenda Setting. *Vista Safira*, B., Raidar, U., & Vivit Nurdin, B. (N.D.). *Keluarga-Keluarga Desa : Pola Asuh Anak Pada Masyarakat Desa Satelit Di Lampung*.
- Yoserizal, M., Dosen, S., Dakwah, F., Komunikasi, D., Sumatera, U., & Abstrak, U. (2018). *Jurnal Pengembangan Masyarakat Media Massa Dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak Dan Jurnalistik* (Issue 5).